

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak semua orang, tanpa kecuali. Dalam Undang- Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mendapatkan pendidikan dibutuhkan beberapa pengorbanan, diantaranya harga yang harus dikeluarkan, terutama pendidikan formal yang harus diterima, agar tidak mengganggu pendidikan. Setiap orang memiliki cara berpikir dan pendapat yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh berbagai pengaruh, seperti lingkungan sosial, tingkat pendidikan, pertumbuhan usia, globalisasi, dan lain-lain, yang akan menyebabkan individu terpengaruh, dan pertumbuhan pribadi akan dipengaruhi oleh cara berpikir yang menyesuaikan dengan hal tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti : makan, kos, bensin, *service* motor, dan lainnya. Kebutuhan akan hidup yang semakin melonjak inilah yang membuat mahasiswa harus mencari cara agar dapat mencukupi kebutuhannya baik untuk pendidikan maupun untuk biaya hidup (Mardelina & Muhson, 2017).

Menurut Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Di perguruan tinggi mahasiswa dapat menimba ilmu, wawasan dan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi dan pola pikir. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya dihadapkan oleh dinamika sosial dan lingkungannya, kegiatan organisasi, tapi juga hal lain seperti belajar dan bekerja paruh waktu.

Pekerja paruh waktu (*part-time worker*) adalah seseorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu dari ketentuan waktu kerja atau hari kerja normal (Triani & Ariana, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kerja paruh waktu ialah kerja yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja kurang dari jumlah jam kerja normal sebagai pekerjaan sampingan selain prioritasnya untuk belajar di perguruan tinggi. Sebagian orang beranggapan bahwa peserta didik yang memiliki pekerjaan paruh waktu akan mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, karena sebagai peserta didik khususnya di suatu lembaga pendidikan diperlukan fokus dan manajemen waktu yang baik agar dapat memperoleh hasil yang baik. Mereka juga harus dengan cerdas mengatur waktu mereka (Sampelolo & Atmowardoyo, 2016). Tantangan peringkat tertinggi adalah kesulitan dalam menemukan waktu yang cukup untuk belajar karena persyaratan pekerjaan (Tetteh & Attiogbe, 2019).

Menurut hasil penelitian dari Mardelina & Muhson (2017), kerja *part-time* mempunyai dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik. Rata-rata waktu pekerjaan *part-time* memerlukan waktu sekitar 4-9 jam per harinya tergantung pada jenis pekerjaannya. Hal ini menyebabkan mahasiswa yang bekerja *part-time* harus sangat bijak dalam membagi dan menggunakan waktunya untuk belajar dan juga untuk bekerja. Mahasiswa yang ingin bekerja sekaligus kuliah hendaknya mempertimbangkan secara matang apakah mampu membagi waktu dan tenaga dengan baik sehingga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai seorang mahasiswa. Selain itu, harus mempertimbangkan adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat bekerja yakni mengganggu kelancaran perkuliahan, kelelahan secara fisik, dan lain sebagainya.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Mardelina & Muhson (2017) dengan judul Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bekerja *part-time* berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Aktivitas belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja. Selain itu, mahasiswa bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi

akademik. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan prestasi akademik mahasiswa yang tidak bekerja.

Sebagai seorang mahasiswa, tidak ada larangan mengenai bekerja *part-time* untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan untuk dirinya sendiri. Pekerjaan paruh waktu / *part-time* menjadikan berkah dan juga tantangan bagi mahasiswa yang mampu meluangkan waktunya untuk sekedar mencari pengalaman ataupun tambahan finansial (Meiji, 2019). Sikap peserta didik yang bekerja *part-time* mengharuskan adanya perilaku manajemen waktu seperti ketekunan, ketertiban, keterbukaan, dan kecerdasan (Douglas et al., 2015). Namun pada kenyataannya yang terjadi adalah banyak mahasiswa pekerja paruh waktu yang mengabaikan tugas utamanya yakni belajar dan memilih fokus terhadap pekerjaannya.

Meskipun demikian, masalah mengenai dampak kerja paruh waktu terhadap kinerja siswa relatif masih belum diteliti dan efek kerja paruh waktu telah dilihat dari sudut pandang positif dan negatif. Secara positif, telah ditemukan bahwa peserta didik mungkin memperoleh keterampilan pribadi yang dapat ditransfer, meningkatkan kemampuan kerja dan meningkatkan kepercayaan diri dalam dunia kerja (Barron & Anastasiadou, 2009). Dampak negatif dari mahasiswa yang bekerja *part-time* antara lain adalah kesulitan dalam pembagian waktu belajar dan bekerja, kelelahan secara fisik, dan kesehatan yang kurang terjaga (Dhani, 2020).

Belajar tidak dapat asal belajar, namun diperlukan suatu cara yang tepat yaitu dengan pola belajar (Digara, 2015). Oleh karena itu, mahasiswa perlu menentukan pola pembelajaran yang tepat dan sesuai yang dapat membantunya dalam belajar. Penentuan pola belajar yang tidak tepat akan menghambat mahasiswa dalam mempelajari ilmu yang diberikan oleh pendidik. Pola pembelajaran ini menyesuaikan dengan cara berpikir siswa, yang akan mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, dan ia akan mendapatkan metode pembelajarannya sendiri dari sumber lain (seperti media cetak, media internet, dan lain-lain). Pola belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik (Nursina et al., 2016). Pola belajar

yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pola belajar mahasiswa *part-time* di Desa Buran, Karanganyar. Peneliti memilih lokasi di Desa Buran Karanganyar karena menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut mengenai topik pembahasan ini. Di desa ini terdapat mahasiswa yang bekerja *part-time* dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Peneliti ingin menganalisis lebih jauh mengenai pola belajar seperti apa yang mahasiswa terapkan dan apa saja kesulitan yang dihadapinya. Selain itu dikarenakan pandemi Covid-19 maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di daerah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti agar memudahkan kegiatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa bekerja *part-time* di Desa Buran?
2. Bagaimanakah pola belajar mahasiswa yang bekerja *part-time* di Desa Buran?
3. Apa saja kesulitan belajar mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran?
4. Bagaimanakah strategi yang dilakukan mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran untuk mengatasi kesulitan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas adalah untuk:

1. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa bekerja *part-time* di Desa Buran.

2. Mengetahui bagaimana pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran.
3. Mengetahui apa saja kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran.
4. Mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan mahasiswa pekerja

part-time di Desa Buran untuk mengatasi kesulitan belajar.

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Praktis

Penelitian ini mengenai pola belajar mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran, Karanganyar. Diharapkan dalam penelitian ini mengetahui pola belajar yang diterapkan oleh mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran, Karanganyar.

2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola belajar yang diterapkan mahasiswa yang bekerja *part-time* di Desa Buran, Karanganyar
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa yang bekerja *part-time* di Desa Buran, Karanganyar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada mahasiswa yang memiliki situasi dan permasalahan yang sama dalam pembelajaran, terutama untuk mahasiswa pekerja *part-time* di Desa Buran.